

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kertak Hanyar merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota Banjarmasin yang jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Banjar, Martapura kurang lebih 1 jam. Sedangkan jarak tempuh menuju ke kota Banjarmasin dengan memerlukan waktu yang tidak begitu lama, kurang lebih 15 menit. Kecamatan Kertak Hanyar merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk terbanyak setelah Kecamatan Martapura, yang salah satunya di lihat dari jumlah datang penduduk Kecamatan penduduk antar Kabupaten/Kota, Provinsi.

Kecamatan Kertak Hanyar adalah merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan dengan Kota Banjarmasin, karena kalau dilihat dari segi pembangunan, perdagangan sudah lebih pesat perkembangannya dan dari segi jumlah penduduk tentunya lebih padat dibandingkan dengan Kabupaten Banjar. Karena sebelumnya Kota Banjarmasin adalah merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan sehingga merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang berdekatan dengan wilayah Kota Banjarmasin dalam menyalenggarakan pemerintahan dan pembangunan.

2. Pasar Manarap

Pasar Manarap terletak di Jalan Ahmad Yani Km 8,200 Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak tempuh 1,3 kilometer dari kelurahan, 600 meter dari kecamatan 2,2 kilometer dari pusat kota Banjarmasin.

Sejarah singkat berdirinya Pasar Manarap Kertak Hanyar Kabupaten Banjar :

1. Pendirian Pasar Manarap Kertak Hanyar Pasar manarap kertak hanyar berdiri pada tahun 2012 diresmikan oleh Ir. H. Gusti Khairul Saleh, M.M. pendiri pasar manarap yaitu H. Yusran, dengan berisikan 3 anggota inti yaitu ketua pengelola adalah M. Ansari, bendahara yaitu Liliannor dan penasehat yaitu Abdurrahman. Luas bangunan pasar manarap secara keseluruhan adalah 440 m² . Keseluruhan toko sudah jadi milik hak orang lain, karena dijual kepada mereka yang ingin berdagang (Ansari, 2020).
2. Visi dan Misi berdirinya Pasar Manarap Kertak Hanya Visi dan misi pasar manarap yaitu agar para pedagang pinggir jalan tidak berjualan di semasrangan tempat karena sudah diadakan tempat atau wadah untuk berjualan yang pasti tidak mengganggu lalu lintas (Ansari, 2020).

B. Penyajian Data

Setelah melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa informan di Pasar Manarap dengan jumlah informan sebanyak 10 orang dengan nama sebagai berikut adalah:

1. Responden/Pedagang

Nama : M. Rizki
Alamat : Jl. A, Yani KM 7
Umur : 20 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

M. Rizki salah satu seorang pedagang telur di pasar Manarap, adapun telur yang dijualnya terdiri dari telur ayam dan telur itik, dan sudah berdagang telur tidak terlalu lama baru 2 tahun dijalaninya sebagai pedagang telur lulus dari sekolah SMA, dia langsung berdagang telur untuk mencari pengalaman katanya, disamping itu ikut mengembangkan usaha orang tuanya. Selain di pasar Manarap M. Rizki juga berjualan di pasar pagi pal 7.

Menurutnya, penghasilan yang diperoleh perharinya diperkirakan berkisar Rp. 100.000, (seratus ribu rupiah) adapun tujuannya dalam berdagang selain mencari keuntungan juga mencari pengalaman, karena M. Rizki belum berkeluarga jadi hasil berdagang dipergunakan untuk menambah modal juga untuk keperluan pribadi

Mengapa M. Rizki berjualan telur dia beralasan bahwa berjualan telur dianggapnya lebih santai dan nyaman, serta bisa tahan beberapa hari, juga kalau kondisi telurnya kurang bagus bisa dikembalikan diganti dengan kualitas yang lebih bagus dan baik.

Untuk melayani pembeli M. Rizki tidak memilih-milih semua dilayani dengan baik yang penting orang membawa uang dan mendahulukan yang lebih dulu datang juga pembeli disuruh memilih sendiri telur yang ingin di belinya, supaya ada kepuasan pada pembeli.

M. Rizki juga mengatakan tidak merasa tersaingi meskipun di pasar manarap banyak yang berjualan telur karena menurutnya rezeki sudah ditentukan dan diatur oleh yang memberi rezeki.

Ditanyakan juga kepada M. Rizki apakah selama ini ada komplek dari pembeli, menurutnya bila ada yang komplek karena kualitas dagang sudah dipelihatkan sebelum dibeli dengan cara di terawang atau diteropong pakai lampu penerang. Jadi kemungkinan komplek hampir tidak ada

Telur juga merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari jadi selalu ada saja yang beli jarang ada sisa dagangan, walaupun ada sisa tidak akan rusak, tahan kalau hanya beberapa hari sampai satu minggu.

2. Responden/Pedagang

Nama : Lina
Alamat : Jl A. yani KM 7
Umur : 33 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : MTSN

Ibu Lina juga salah satu pedagang telur di pasar Manarap seperti halnya pedagang telur yang lainnya, alasan dan tujuan ibu Lina berjualan telur, karena pekerjaannya agak nyaman dan santai juga untuk memperoleh keuntungan, dan penghasilan yang diperoleh setiap hari diperkirakan sekitar Rp 500.000, (lima ratus ribu rupiah). Lina berdagang di pasar Manarap itu kurang lebih sudah 7 tahun. Lina tergolong pedagang telur yang lumayan besar bila dibandingkan dengan pedagang telur yang lain. Karena selain dia berjualan telur berbagai jenis, seperti telur itik, telur ayam kampung serta telur ayam ras juga dagangan telur dalam jumlah yang banyak.

Menurut Lina juga bahwa kejujuran dalam berdagang itu sangat penting termasuk dalam meinformasikan barangnya kepada konsumen dalam hal telur yang di jualnya kualitas dan kondisi telur yang dijual seperti halnya pedagang telur yang lain, jenis telur yang di jual telur itik, dan telur ayam ras, telur ayam kampung juga telur burung puyuh

Ibu Lina juga berusaha untuk tidak memprioritaskan pembeli dan melayani pembeli dengan seramah mungkin agar orang puas dengan pelayanan penjual, artinya bila datang yang lebih dulu dilayani juga lebih dulu, serta mengatakan tidak ada yang komplek karena sudah dilayani dengan baik, dan ibu Lina berdagang juga tidak merasa tersaingi meskipun banyak penjual telur yang lain, rezeki orang masing-masing kata ibu Lina jadi ikhlas saja menerima ketentuanNya semua ada gilirannya rezeki sudah ada yang mengatur, tugas kita sebagai manusia hanya menjalankan syarat berusaha iktiar .

Ibu Lina juga mengatakan sekiranya penjualan telur masih tersisa akan dijualnya lagi ditempat yang lain seperti dipasar pagi pal 7. Ibu Lina tergolong pedagang yang ulet rajin dan kerja keras, karena beliau sanggup untuk berjualan, di dua tempat yakni di pasar Manarap dan di Pasar pagi di KM 7.

3. Responden/Pedagang

Nama : Inu
Alamat : Jl. Manarap lama RT 7
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP

Bapak Inu adalah salah seorang pedagang beras di pasar manarap, berbagai macam jenis beras yang di jual bapak Inu, antara lain Siam Unus, Beras Ganal, Unus biasa, Mayang, Siam mutiara, beras dari Jawa. Beliau sudah menggeluti usaha ini kurang lebih 15 tahun dengan pendapatan perharinya kira-kira 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Adapun tujuan bapak Inu berdagang adalah untuk menghidupi keluarga dan seperti kebanyakan warga Banjarmasin lainnya kalau memiliki pendapat lebih dari hasil penjualan ditabung yang nantinya akan dipergunakan untuk pergi naik haji atau pergi umroh ke Mekkah.

Mengenai kualitas beras yang dijual sudah ada pilihannya bila ingin kualitas yang lebih baik tentu harganya akan lebih mahal.

Menurut beliau juga kejujuran dalam berdagang itu sangat penting dan wajib sebagai umat beragama tentunya sangat menjunjung tinggi kejujuran karena akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. selain itu juga dengan kejujuran maka kualitas akan terjaga, sehingga konsumen tidak ada yang kecewa sehingga pelanggan tidak pergi.

Dalam hal melayani pembeli beliau tidak pilih-pilih, siapa yang datang lebih dulu mereka yang di prioritaskan, meskipun yang datang belakangan adalah tetangga atau teman yang dikenal dan berusaha bersikap ramah kesemua pembeli. Meskipun ada juga pembeli yang agak cerewet misalnya menawar atau membandingkan harga dengan pedagang lain, tetap dilayani dan disikapi dengan sabar.

Dari sekian banyak penjual beras yang berdagang tentu ada persaingan, menurut bapak inu rezeki orang masing-masing dan sudah ada yang mengatur jadi tidak takut tersaingi, alasan beliau mengapa jadi pedagang beras, karena dagangan beliau disamping tidak cepat rusak juga merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang pasti dikonsumsi orang banyak.

Beliau berjualan dari jam 7 pagi sampai jam 3.

4. Responden/Pedagang

Nama : Muryati
Alamat : Jl Manarap Lama
Umur : 60 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD

Muryati adalah pedagang telur di pasar manarap yang menurut beliau berjualan telur di pasar manarap sudah berjalan 10 tahun, adapun tujuan beliau berjualan telur selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau ada lebihannya ditabung untuk menunaikan ibadah ke Mekkah. Pendapatan beliau perhari kurang lebih 200 ribu (dua ratus ribu rupiah).

Seperti halnya dengan pedagang telur yang lainnya di pasar Manarap, kejujuran harus di junjung tinggi dalam berdagang sebagai tanggung jawab kepada sesama manusia kepada Allah SWT sang pencipta, supaya berkah dunia akhirat.

Adapun alasan beliau berdagang telur selain mencari keuntungan juga untuk mengkonsumsi sendiri kata beliau, serta pekerjaannya nyaman dan santai.

Sehubungan dengan kejujuran ibu Muryati juga menjelaskan kualitas dan kondisi dagang kepada pembeli, artinya kalau rusak dijelaskan yang sebenarnya. Selama ini belum ada yang komplek tentang telur yang dijual. Seperti halnya pedagang telur yang lain ibu Muryani juga tidak memprioritaskan pembeli, siapapun bisa dilayani, dan mendahulukan yang terdahulu datang. Serta melayani pembelian pemesanan dalam bentuk banyak.

Selama ini tidak ada yang komplain dengan barang dagangan karena sudah dijelaskan informasi keadaan barang jadi teliti sebelum membeli.

Menurut beliau juga walaupun banyak berjualan telur tidak merasa tersaingi karena rezeki sudah ada yang mengatur tidak pernah tertukar dan sudah tertakar dan sekiranya dagangan belum habis tidak apa-apa bersabar saja, karena dengan bersabar dapat menentramkan pikiran dan dapat lebih menerima terhadap keputusan Allah yang maha kuasa dalam membagikan rezeki kepada seluruh hamba-hambanya. Beliau juga berkeyakinan bahwa seluruh makhluk ciptaannya tidak ada yang ditinggalkan oleh penciptanya, dimana cacing kecil yang tersembunyi tetap dapat makan layaknya makhluk-makhluk lainnya yang memiliki tubuh yang besar-besar

5. Responden/Pedagang

Nama : Mama Iwan
Alamat : Komp Rina Karya Permai
Umur : 50 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP

Mama Iwan juga salah satu pedagang telur di pasar manarap kertak hanyar, mama Iwan berjualan telur di pasar manarap sudah berjualan kurang lebih selama 6 tahun. Adapun tujuan beliau berjualan seperti yang berdagang lainnya juga yakni ingin mengais rezeki untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Beliau berjualan hanya ditempat ini saja tidak ada ditempat yang lain.

Beliau mendapatkan dari hasil berjualan lebih dari 100 ribu (seratus ribu rupiah) perhari, menurut beliau dalam berdagang sangat penting arti Kejujuran, maksudnya menjelaskan kondisi barang dengan jujur dan transparan tidak boleh mengatakan yang tidak sesuai keadaannya.

Alasan beliau memilih berjualan telur karena barang yang dicari orang dan merupakan kebutuhan sehari-hari, serta dalam berdagang telur dijelaskan kondisi dan kualitas barang sebelum dibeli misalnya kalau barangnya rusak atau telurnya busuk cacat, pecah, retak tidak dijual kalau ada yang retak tapi masih layak dikonsumsi diberitahu dengan catatan harga agak miring. Bila harga naik diberitahu, karena harga telur ini berubah-ubah, kadang turun dan bisa juga naik. Sekiranya ada yang komplek dijelaskan dengan baik sabar supaya pelanggan atau pembeli dapat memahaminya dan bila barang rusak ditukar dengan yang yang baik supaya pelanggan merasa puas. Serta tidak memilih-milih pembeli dan memprioritaskan yang datang lebih dulu, didahulukan pelayanannya juga memprioritaskan yang lebih tua dan lanjut usia, begitu menurutnya.

Banyaknya orang yang berjualan telur di pasar Manarap mama Iwan tidak merasa tersaingi karena rezeki orang masing-masing sudah ditentukan, kita hanya berusaha saja kata beliau. Penjualan juga banyak dilakukan dalam bentuk pesanan secara langsung maupun pesanan lewat telpon dan juga kata beliau dagang beliau ada terus pembelinya tidak pernah sepi pembeli.

6. Responden/Pedagang

Nama : Fatma
Alamat : Manarap Lama
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP

Fatma merupakan seorang pedagang telur di pasar Manarap Kertak hanyar, Fatma berjualan telur tidak terlalu lama hanya dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun,

sebelumnya hanya ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga dan anak-anaknya di rumah, namun mengingat anak-anak beliau sudah beranjak besar sudah mulai mandiri. Jadi bisa saja di tinggalkan dan sudah bisa menjaga dirinya sendiri. Dengan demikian tentunya biaya rumah tangga pun bertambah besar juga biaya pendidikan anak-anaknya semakin ikut tinggi pula.

Dengan berdalih hal di atas maka Fatma memutuskan untuk berjualan telur niat untuk menambah penghasilan suaminya yang hanya sebagai pekerja serabutan, serta untuk meringankan keuangan keluarga yang sekaligus mengurangi beban suaminya dan mencari rezeki bersama-sama demi mencukupi keperluan di rumah tangga.

Adapun alasan Fatma memilih berjualan telur selain berdagang telur pekerjaannya tidak memerlukan tenaga yang agak berat atau santai, telur juga merupakan makanan pokok keperluan sehari-hari yang sangat di minati oleh masyarakat luas di setiap kalangan dari anak muda sampai kepada orang tua. Sehingga setiap harinya ada saja pembeli. Pembelinya, menurut Fatma penghasilan yang di perolehnya dari berjualan telur kurang lebih 100 ribu perharinya, hasil yang sangat lumayan untuk ukuran Fatma untuk menopang biaya hidup bersama anak-anak dan keluarga. Sedangkan ditanya kelebihan pendapatan Fatma belum bisa berkomentar karena anaknya masih sekolah menengah atas, masih banyak perlu biaya, menurutnya untuk kebutuhan sehari-hari biaya anak sekolah saja sudah bersyukur belum berangan-angan untuk menunaikan ibadah haji maupun umroh meskipun niat itu tetap ada.

Menurut Fatma kejujuran dalam berdagang sangat penting dalam hal ini untuk berjualan telur harus diberitahukan dan dijelaskan kondisi telur yang sesungguhnya misalnya kalau rusak di katakan rusak juga disembunyikan cacatnya atau rusaknya

demikian juga kalau kondisi telurnya pecah pokoknya harus diberitahu agar pembeli puas dengan keadaan telur yang akan dibelinya selama dia menekuni pekerjaan berdagang telur ini belum pernah pembeli atau pelanggan uang mengembalikan telur yang dibelinya, karena sudah dijelaskan sebelum kondisi barang yang dijualnya kepada pembeli atau pelanggan, sehingga setiap harinya semakin bertambah pelanggan yang membeli telur ditempatnya berjualan. Dikatakan Fatma juga bahwa dia tidak memilih-milih dalam melayani pembeli pokoknya apabila ada uangnya dia layani dengan sebaik dan seramah mungkin dan tidak memprioritaskan pembeli, artinya siapa yang berdahulu datang itu dilayani terlebih dahulu, siapapun mereka dari kalangan manapun, namun ada pengecualian kala pembeli membawa bayi kadang dilayani terlebih dahulu.

Dalam hal persaingan Fatma tidak pernah merasa tersaingi maupun bersaing dengan pedagang telur yang lain karena menurutnya rezeki masing-masing tidak pernah salah tempat sudah diatur oleh yang maha kuasa, jadi dijalani dengan sabar dan ikhlas saja manusia wajib berusaha dengan berikhtiar semampunya, sedangkan hasilnya biarkan Allah yang menentukan.

Fatma berjualan tidak terlalu pagi, dia mulai membuka tempat usahanya dari jam 8 pagi sampai jam 2 atau jam 3 siang, sasarannya kaum ibu-ibu yang belanja pada jam siang kabarnya karena tempat jualanya dimuka pasar jadi agak ramai walaupun sampai siang, tempat parkir kendaraan orang yang membeli agak mudah jangkannya. Kadang diatas kendaraan saja mereka bisa belinya, jadi dapat menguntungkan bagi pembeli maupun yang berdagang telur tidak repot-repot lagi untuk masuk ke dalam pasar.

7. Responden/pedagang

Nama : Azizah
Alamat : Jl. A. Yani KM 8
Umur : 36 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : Madrasah Aliyah

Azizah adalah pedagang beras di pasar Manarap Kertak Hanyar yang tempat usahanya di pinggir jalan Manarap persis bersebrangan dengan pasar Manarap yang masih berada di lingkungan pasar Manarap Kertak Hanyar. Azizah berjualan beras di pasar itu masih tergolong baru karena hanya berkisar sekitar kurang lebih 3 tahun. Azizah berjualan beras bersama dengan suaminya, yang sama-sama juga seorang pedagang, berbeda dengan responden Fatma yang suaminya hanya pekerja serabutan, jadi Azizah ini membantu suami berdagang beras yang bersama-sama menjalani usaha sebagai pedagang beras di pasar Manarap.

Terkadang mereka saling berbagi tugas, misalnya suami mencari atau membeli beras dari tengkulak yang berada di Pasar Kendai Limpuar atau pasar Gambut maka istrinya atau Azizah bertugas menjaga toko dagangan berasnya di tempat mereka berdagang jadi saling kerja sama dalam menjalankan usahanya mereka.

Ditanya tentang alasan mengapa mereka memilih dan memutuskan untuk berjualan beras, menurutnya berjualan beras adalah merupakan bahan pokok yang selalu di konsumsi orang banyak terutama makanan pokok orang Indonesia, jadi menurut mereka beras selain bahannya tahan lama dalam artian tidak akan rusak atau membusuk kala hanya dalam waktu berminggu-minggu berbeda dengan makanan yang lain seperti buah-buahan yang tidak awet hanya bila bertahan dalam hitungan

hari. Beras juga selalu di cari orang karena makanan pokok sehari-hari. Jadi berjualan beras setiap harinya adanya pembelinya.

Azizah juga menjual berbagai jenis beras yang dengan berbagai variannya, seperti beras siam, beras unus, beras ganal, beras karang dukuh, beras hanyar atau baru dipanen, ada juga beras usang artinya beras yang sudah lama dipanen, beras Jawa juga ada artinya beras yang didatangkan dari pulau Jawa. Beda dengan jenis beras yang di sebutkan di atas tadi adalah jenis beras local yang berasal dari daerah setempat yaitu yang yang di Kalimantan Selatan di dominasi dari daerah Gambut. Nama salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang banyak dikenal sebagai daerah penghasil beras terbanyak bahkan bisa pemasok ke seluruh daerah Kal-sel dan bisa juga untuk di kirim ke daerah Kal-teng dan Kal-tim.

Menurut Azizah lagi berjualan beras selain alasan sudah disebutkan tadi, juga dapat mendatangkan keuntungan yang lainnya atau omzetnya mencapai 250 ribu perhari hanya dari keuntungan bersih yang sudah dipotong dari rumus pengeluaran, jadi menurutnya berjualan beras hasil yang didapat lumayan menjajikan, namun dengan catatan kalau berdagang atau tempat dagangnya strategis artinya bisa dapat dengan mudah alasanya untuk didatangi pelanggan atau pembeli, keuntungan dari Azizah ini dia mempunyai tempat usaha di Pinggir jalan di kawasan Pasar Manarap yang sering dilewati orang banyak lalu lalang yang ramai karena alasan jalan menuju kearah daerah perkampungan hingga ke kompleks perumahan dan Gang

Tujuan berdagang beras selain yang mudah disebutkan diatas menurut Azizah juga untuk membantu dan memudahkan masyarakat setempat untuk memperoleh atau membeli beras yang diinginkannya.

Seperti halnya dengan pedagang beras yang lain, kejujuran juga di utamakan dalam berdagang seperti memberitahukan kualitas serta jenis beras kepada calon

pembeli, hanya sesuai dengan kualitas jenis beras yang ingin dibeli oleh pelanggan atau pembeli tidak akan komplek lagi karena sudah dijelaskan terlebih dahulu, masalah kualitas beras sudah merupakan pilihan merupakan pilihan pembeli.

Azizah juga tidak memilih-milih pembeli, semua diperlakukan sama tidak membeda-bedakan status sosial orang-orang yang ikhlas apabila mereka yang lebih dulu datang dilayani juga lebih dulu, sehingga orang tidak merasa kecewa dan tidak protes, dengan sabar dan ikhlas untuk melayani pembeli, meskipun terkadang ada pembeli yang agak cerewet dan menawar harga, biasa saja karena karakter manusia berbeda-beda

Ditanyakan juga kepada Azizah apakah ada persaingan dalam berdagang, menurut Azizah rezeki orang masing-masing meskipun ditempat berjualannya bersebelahan dan bersedekah namun rezeki mereka sudah di atur oleh sang pemberi rezeki, jadi menurutnya juga kuatir masalah rezeki kita serahkan pada sang maha kuasa.

8. Responden/pedagang

Nama : Miah
Alamat : Manarap Lama
Umur : 63 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SD

Bu Miah adalah salah satu penjual beras di Pasar Manarap, beliau tergolong orang yang paling senior di Pasar itu yang berjualan beras, biasanya orang-orang di sekelilingnya memanggil beliau dengan sebutan nini miah, nini miah berjualan di Pasar Manarap lumayan lama kurang lebih 10 tahun, karena kurangnya modal dalam

berdagang, keadaan jualan beliau sangat sederhana tidak banyak jenis beras yang dijualnya artinya tidak terlalu banyak pilihan, namun ada saja pembelinya.

Beliau berjualan bejualan beras di kios kecil dipojokan kios-kios yang lumayan besar dengan beraneka jualan diantara orang dengan tempat yang sangat sederhana namun beliau menyadari dan maklum dengan keadaan diri sepertinya yang tidak dipermasalahkan dengan keadaan tempat berjualannya, bahkan beliau merasa bersyukur bisa berjualan ditempat itu untuk mencari rezeki demi memenuhi keperluan hidup sehari-hari bersama dua orang cucu beliau, bagi nini miah dan kedua cucu beliau bisa bertahan hidup saja sudah merupakan anugrah untuk beliau yang tingkat kehidupan dan ekonomi yang sangat sederhana, namun yang patut diancungi jempol semangat serta kegigihan beliau dalam berusaha tanpa kenal lelah walaupun usianya tidak muda lagi.

Nini Miah membuka usahanya berjualan beras dari jam 7:00 pagi sampai jam 13:00 atau sampai pasar tutup yakni jam 14:00 siang, rata-rata pendapatan beliau perharinya berkisar 25 ribu sampai 30 ribu terkadang bisa juga lebih, tapi tidak terlalu signifikan lebihnya, lima atau sepuluh ribu itu pun kadang-kadang menurut beliau, bisa dimengerti mengingat jumlah jualan nini Miah masih tergolong kecil dan sedikit.

Ditanyakan juga kepada beliau, alasan mengapa memilih berjualan beras, menurut nini Miah berjualan adalah usaha yang dirintisnya sejak dulu, sudah terbiasa katanya berjualan beras karena menurut beliau lagi berjualan beras tidak rusak dan tidak busuk kalau tidak ada pembeli dalam beberapa hari, pernah juga nini Miah berdagang sayur-sayuran namun tidak begitu menguntungkan, apabila sayur tidak laku maka akan membusuk tidak bisa di jual kembali pada hari berikutnya. Berdasarkan dari pengalaman tersebut maka nini Miah memutuskan untuk berjualan beras sebagai pilihan usaha beliau.

Nini Miah juga mengatakan dalam berjualan tidak milih-milih pelanggan atau pembeli, seperti pedagang beras yang lainnya tidak memprioritaskan kepada siapapun apabila mereka datang lebih dahulu maka mereka yang mendapat pelayanan terlebih dahulu, biasanya para pembeli pun bisa memaklumi dan memahami hal yang demikian. Mengenai kejujuran menurut beliau, jujur dalam berdagang sudah merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi terlebih pedagang seperti beliau, apalagi yang bisa dilakukan selain kejujuran yang menjadi andalan dalam berdagang beras, seperti menakar beras harus pas menurut beliau jangan memakan hak orang lain, dan kalau sudah transaksi jual beli maka harus di adakan akad jual beli seperti kata “minta rela”, “dijual seadanya” yang kalah pentingnya kata beliau harus menjelaskan kualitas beras dan jenis beras, karena ditempat beliau hanya menjual 2 jenis beras saja, jadi tidak terlalu sulit menjelaskan kepada pembeli.

Selama ini tidak ada yang komplek baik mengenai beras yang telah dibeli maupun tentang pelayanan, sepertinya pembeli sudah menyadari dan paham tentang keadaan dimana dengan siapa mereka membeli beras menurut nini Miah juga belum menemui pelanggan yang cerewet serta menjelek-jelekan beras yang dijualnya juga tidak pernah membanding – bandingkan harga dengan ditempat yang lain, berjualan tidak memaksakan orang untuk membeli dagangannya terserah kepada pembeli, kalau mereka suka atau senang silahkan membeli beras dagangannya kalau tidak mau dan tidak suka tidak apa-apa, uang-uang mereka, kesenangan dan keikhlasan mereka saja yang diharapkan tutur nini Miah sambil menyeka mukanya dengan lap kecil yang sudah tersedia.

Jadi kesimpulan apabila membeli beras ditempat nini Miah pembeli sudah memahami situasi dan kondisi beliau, meskipun demikian ada saja pangsa pasar atau langganan beliau, entah merasa iba dan kesian dengan beliau atau mudah untuk

membeli beras ditempat beliau terutama mereka atau pembeli yang dekat dengan tempat beliau berjualan yakni penjual ditoko – toko lingkungan sekitar nini Miah berjualan beras.

Ditanyakan juga kepada nini Miah apakah tidak merasa ada saingan dalam berjualan beras di pasar Manarap ini, menurut beliau dia berusaha atau meniru ucapan beliau “Bacari” semata – mata mencari rezeki untuk mempertahankan kehidupan, mencari keridhaanNya, jadi sama sekali tidak ada perasaan untuk bersaing ataupun menyaingi dan tersaingi, kondisi seperti Nini Miah beliau menyadari sekalai ada keadaanya, jangankan bersaing bisa berusaha dan numpang berjualan beras disitu saja saya bersyukur sekali.

Memang kondisi melihat kondisi tempat berjualan nini Miah yang sangat sederhana secara logika tidak mungkin bisa bersaing dengan pedagang beras yang lainnya di pasar Manarap itu yang rata-rata menjual beras dengan jumlah banyak-banyak dengan tempat berjualan yang lapak, namun disinilah uniknya tentang nini Miah ini, walaupun jualan berasnya sedikit dengan tempat berjualan yang ala kadarnya. Namun ada saja pembelinya setiap harinya, disitulah kita bisa membuktikan bahwa rezeki itu merupakan rahasia sang pencipta.

9. Responden/pedagang

Nama : Yusuf
Alamat : Komp Mahligai KM 7,5
Umur : 42 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

Pak Yusuf merupakan salah satu pedagang telur dikawasan Pasar Manarap Kertak Hanyar, beliau berjualan telur di Pasar itu kurang lebih hampir 4 tahun, dulunya Pak Yusuf berjualan telur keliling artinya menjajakan jualan telur langsung ke Pembeli dari Kampung – kampung, menyusuri gang-gang kecil di daerah tatah Pemangkih dan sekitarnya, setelah beberapa lama sistem berjualan telur seperti itu merasa pudar lelah juga akhirnya Pak Yusuf mendapat tempat di Pasar Manarap Kertak Hanyar.

Menetaplah beliau disana mengikuti pekerjaan sebagai penjual telur sampai sekarang menurut Pak Yusuf berdagang telur adalah pekerjaan yang cukup mudah dilakoni bisa lebih santai terkadang telur di antara orang ke tokonya dan pembayaran bisa bertahap keagen menunggu hasil penjualannya terkumpul, baru di setorkan kepada orang/agen yang mengantari telur-telur yang dijualnya, jadi hanya menjualkan saja, namun ada juga sebagian telur di beli kontan dari orang menawarkan ke tempat dia berjualan kalau pembelian langsung dengan pembayaran konten biasanya harganya lebih miring sedikit dari pada yang mengantari ke toki, wajar saja menurut beliau karena pembayaran menunggu telurnya laku dulu baru dibayar.

Pak Yusuf menjual berbagai jenis telur diantaranya telur itik, telur asin, telur ayam kampung, telur ayam ras juga telur burung puyuh, seperti halnya dengan pedagang telur lainnya yang berjualan di Pasar Manarap Pak Yusuf tidak memilih-milih dalam hal melayani pelanggan atau pembeli beliau juga memprioritaskan mereka yang datangnya lebih dahulu dialah yang mendapat pelayanan terlebih dahulu berusaha bersikap adil dalam melayani pembeli tutur Pak Yusuf.

Ditanyakan tentang kejujuran dalam berdagang, Pak Yusuf secara gamplang menjawab bahwa dalam hal apapun kita harus berusaha untuk berbuat jujur, apalagi dalam perdagang harus dijelaskan kondisi barang akan kita jual dalam hal ini telur, misalnya kata beliau calon pembeli bisa memilih dan menentukan sendiri telur yang

akan dipilihnya, mau yang jenis telur apa saja diatas tadi sudah disebutkan mengenai jenis atau macam telur yang ditawarkan, setelah mereka memilih dan sepakat dengan harga disetujui antara pembeli dan penjual barulah terjadi transaksi jual beli.

Selama ini belum ada pembeli maupun pelanggan yang mengembalikan barang dagangannya atau mencela mejelek-jelekan serta membandingkan harga dengan ditempat yang lain karena telur yang mereka beli raba – raba sudah diperiksa kualitasnya berhadapan langsung dengan pembeli kalau kualitasnya tidak baik atau kurang baik ada cacat sedikit misalnya, maka akan ditukar dengan yang lebih baik agar pembeli merasa puas tidak merasa kecewa dengan kualitas telur yang akan dibelinya.

Pak Yusuf membuka tokonya untuk berjualan telur setiap harinya pada jam 7:00 pagi sampai jam 13:00 siang kalau kebetulan banyak pelanggan atau pembeli hari itu bisa saja lewat dari 13:00 siang, masalah waktu tutup tokonya fleksibel saja katanya, kadang bisa juga sampai pasarnya tutup.

Adapun pendapatan atau hasil bersih yang diperoleh Pak Yusuf perharinya kurang lebih 100 ribu sampai 150 ribu. Telur yang dijual pak Yusuf tergolong banyak dan beragam, pelanggannya pun termasuk yang banyak juga karena pelanggan telurnya dari rumah makan sebagian jadi Pak Yusuf terkadang menyiapkan telur dalam jumlah yang banyak.

Dalam berdagang Pak Yusuf sendiri tidak merasa tersaingi meskipun banyak pedagang telur yang lainnya di Pasar Manarap tersebut. Menurut Pak Yusuf rezeki sudah ada bagianya masing – masing sudah diatur sedemikian rupa oleh sang maha pengatur jadi menurutnya tidak perlu mengkhawatirkan kalau masalah rezeki, tugas kita hanya menjalankan usaha ikhtiar sebagai syariat orang hidup disyukuri saja

seberapapun yang sudah diberikannya dan berdoa juga sangat penting dalam menjalankan usaha tuturnya.

10. Responden/pedagang

Nama : Aulia
Alamat : Mahligai KM 7,5
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA

Ibu Aulia salah satu pedagang beras di Pasar Manarap Kertak Hanyar seperti halnya pedagang beras yang lain, Ibu Aulia punya alasan mengapa beliau menjadi pedagang beras, karena menurut beliau barang menjadi dagangan beliau merupakan makanan pokok yang pasti dicari dan dikonsumsi orang setiap hari merupakan bahan pangan yang sangat penting dalam menopang hajat hidup orang banyak. Selain itu beras merupakan bahan yang tidak mudah rusak atau busuk dalam waktu dekat, bisa awet agak tahan lama. Jadi tidak khawatir misalnya dalam beberapa hari tidak ada pembelinya, namun menurut beliau Alhamdulillah setiap ada saja pembelinya bahkan ada pelanggan tetap.

Ibu Aulia membuka toko berasnya setiap jam 7:00 pagi sampai jam 13:00 siang adapun penghasilan demi berjualan beras rata – rata 70 ribu sampai 100 ribu perhari bisa juga lebih atau kurang, tidak menentu tergantung dari rezeki dan banyaknya pembeli, memang ada benarnya juga namanya usaha berjualan hasilnya sangat kondisional pluaktif. Maksudnya faktor cuaca juga sangat berpengaruh misalnya kalau harinya hujan maka pembeli akan berkurang karena orang tidak bisa berbelanja ke pasar kecuali dalam keadaan darurat artinya kalau sangat terpaksa baru orang ke

pasar karena persediaan bahan makanan pokok dan bahan lain habis dirumah. Kalau pluaktif tadi berhubungan dengan rezeki, kalau hari ini terbilang bagus rezekinya maka pendapatan pun akan bertambah pula.

Adapun hasil pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk keperluan dirumah tangga kalau ada sisanya dikumpulkan dulu untuk dipergunakan buat menambah model usaha. Sebagian juga untuk keperluan anak sekolah, namun menurut Ibu Aulia untuk keperluan anak-anak sekolah biasanya atau terkadang dibantu oleh suaminya, suaminya hanya pekerja swasta yang pendapatan juga tidak menentu terkadang banyak bisa juga tidak ada sama sekali maklum pekerjaan suami beliau hanya sebagai tukang service yang terkadang ada bisa juga tidak ada, namun kata beliau lagi rezeki sudah ada yang mengatur.

Menurut beliau lagi bahwa dalam berjualan beras harus jujur artinya harus menjelaskan kualitas beras mampu jenisnya kepada pembeli karena kualitas dan jenis beras akan menentukan harga, jadi pembeli menyesuaikan dengan keadaan keuangannya bisa hendak beras yang berkualitas tinggi otomatis mereka akan mengeluarkan dana lebih banyak begitu juga sebaiknya apabila ingin beras kualitas yang sedang – sedang saja, maka pengeluaran bisa lebih irit atau kualitas yang agak rendah akan lebih hemat lagi pengeluaran, pilihan diserahkan kepada pembeli yang mana alternatif jenis beras dan kualitas yang akan dipilih mereka.

Begitu juga dengan pelayanan terhadap pembeli, semua akan dilayani sama tidak dibeda-bedakan atau diprioritaskan siapa yang datang lebih awal merekalah yang mendapatkan pelayanan yang lebih dulunya juga, pengecualian hanya terhadap pembeli orang yang tua, itupun minta persetujuan juga dari pembeli yang lebih dulu datang kalau mengizinkan baru diberikan, tapi biasa rata-rata pembeli yang datang duluan akan mempersilahkan.

Ditanyakan juga kepada ibu Aulia, karena di Pasar Manarap banyak juga orang berjualan beras, arti beberapa orang, ada juga yang berjualan beras ditoko yang besar dengan menjual beras dalam jumlah dan stok yang banyak, Apakah tidak merasa merasa khawatir tersaingi, kata ibu Aulia sama sekali tidak merasa tersaingi karena menurutnya rezeki sudah ada yang memberi dan mengatur jadi juga takut tidak memperoleh rezeki hanya masalah jumlahnya saja, ada yang di beri banyak ada yang secukupnya ada yang lebih sedikit namun intinya kata beliau disyukuri saja mau banyak atau sedikit, yang penting berusaha dan beriktir menjalankan syariat sesuai dengan tuntunannya. Mudahan hasil usahanya sebagai penjual beras mendapat berkah darinya tuturnya.

Ibu Aulia berjualan beras di Pasar Manarap belum terlalu lama berkisar 3 tahun, namun dalam kurun waktu yang tidak terlama itu, ibu Aulia dan keluarga sudah dapat merasakan dan menikmati hasilnya, dikatakannya bahwa dengan berjualan beras di Pasar Manarap ini dia sudah bisa membeli sepeda motor jenis Tossa buat alat transportasi untuk mengangkut beras, mengantarkan pesanan dalam jumlah yang lumayan banyak untuk pembeli atau pelanggan yang memakai jasanya untuk mengantarkan berasnya ke tempat tujuan.

Dari hasil usahanya berjualan beras dia juga bisa membayar cicilan rumah yang dulunya mereka hanya mengontrak rumah di dalam gang di daerah KM 7. Tuturnya, ibu Aulia merasa sangat bersyukur dengan keadaan ekonomi keluarga yang semakin membaik dia juga berharap semoga ke depannya jauh lebih baik lagi dan lebih sukses tuturnya.

Kalau dihitung dari hasil penjualan beras tidak begitu besar juga namun mereka bisa menyisihkan sebagian dari hasilnya usahanya untuk membeli barang-barang yang diperlukannya yang digunakan untuk memudahkan serta melancarkan usaha mereka.

C. Analisis data

1. Analisis perilaku pedagang beras dan telur di Pasar Manarap Kertak Hanyar

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan tentang perilaku pedagang beras dan telur pasar Manarap Kertak hanyar dalam tinjauan etika bisnis Islam. Dapat diuraikan seperti berperilaku jujur, adil, amanah, berbuat adil, bekerja keras, tidak menjelek-jelekan orang lain.

- a. Berperilaku jujur, dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang beras dan telur pasar Manarap Kertak Hanyar yang dijadikan informan dari 10 pedagang dan semuanya berlaku jujur. Dari semua respon menyatakan bahwa kejujuran itu sangat penting karena dapat merugikan pelanggan kalau berjualan tidak dilandasi dengan kejujuran. Jujur dalam melakukan usaha jual beli yang berarti tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji sudah pernah dijelaskan dalam Al-qur'an, kewajiban berperilaku jujur dalam berbisnis atau jual beli sudah diterangkan dengan amat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut dibeberapa ayat dihubungkan dengan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصْنًا مِّنْكُمْ بِمَآءُكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikul beban kepada seorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS Al-An'am: 152)

Rasulullah SAW seringkali mengingatkan para pebisnis untuk berperilaku jujur dalam melakukan kegiatan bisnis, kejujuran termasuk dalam hal menjelaskan kondisi barang cacat atau aib yang akan dijual kepada pembeli.

- b. Amanah, hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang beras dan telur pasar Manarap Kertak Hanyar yang dijadikan informan dari 10 pedagang dan

semuanya amanah dan tanggung jawab. Beberapa informan mengatakan tak jarang para pembeli komplek ketika terjadi masalah pada barang yang sudah dibeli. Dan menurut para responden yang diwawancarai, tanggung jawab mereka ialah memperbaiki atau mengganti barang tersebut.

Sebagai pelaku bisnis bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka adalah hal yang harus dimiliki. Yang artinya mampu menjaga kepercayaan orang lain terhadap dirinya.

- c. Ikhlas, berdasarkan data analisis data yang didapat dari informan menunjukkan bahwa hanya ada 9 dari 10 informan yang memang ikhlas(niat) yang menjadi tujuan dalam berdagang itu adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT dan 1 informan lainnya yang menjadi tujuan utamanya dalam berdagang itu adalah mendapatkan keuntungan. Dalam etika bisnis Islam ikhlas itu adalah niat hati seorang muslim yang melakukan suatu perbuatan dengan tidak mengharapkan apa-apa kecuali keridhoan Allah SWT. Keikhlasan niat dalam berbisnis, bukan ditunjukkan semata-mata untuk mengejar keuntungan didunia, melainkan menjadi jalan untuk mencari keridhoan Allah SWT.
- d. Buat Adil, hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang beras dan telur pasar Manarap Kertak Hanyar yang dijadikan 10 pedagang dan semuanya Adil, Dari semua informan mengatakan bahwa pembeli yang datang lebih dulu itu yang dilayani, dan ada juga informan 10 yang lebih memprioritaskan yang lebih tua atau lansia. Adil ialah memberi hak kepada yang mempunyai hak, karena tiap orang sebagai anggota masyarakat mempunyai hak untuk merasakan manfaat dan kebaikan.
- e. Rajin bekerja keras, hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang beras dan telur pasar Manarap Kertak Hanyar yang dijadikan informan dari 10 pedagang dan semuanya bekerja keras tetapi ada 2 yang lebih bekerja keras dalam berdagang karena informan tersebut dipasar pal 7 dulu bila ada sisa dagangannya, selain di Pasar

Manarap. Berusaha di bidang bisnis adalah usaha yang memerlukan karajinan bekerja keras.

Orang yang berhasil atau bangsa yang berhasil ialah orang atau bangsa yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan terus berjuang untuk memperbaiki nasibnya (Muhaimin, 2011. Hal. 56).

Dalam Q.S Ali Imran 159 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Apabila kamu telah berazam, maka bertawakkal kepada-Nya".

- f. Tidak menjelek-jelekan, hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang beras dan telur Kertak Hanyar yang dijadikan informan dari 10 pedagang dan semuanya tidak ada yang berperilaku menjelek-jelekan dagangan yang lain karena semua pedagang mengetahui bahwasanya bersaing itu boleh tetapi pedagang memiliki rezeki masing-masing jadi tidak ada gunanya menjelek-jelekan dagangan pedagang lainnya menurut semua pedagang.

Secara bahasa, mengandung arti menyebutkan kata-kata keji atau meniru-meniru suara atau perbuatan orang lain di belakangnya dengan maksud untuk menghinanya. Ghibah secara istilah adalah membicarakan kejelekan orang lain dengan maksud mencari kesalahannya, baik jasmani, agama, kekayaan, akhlak, ataupun bentuk lahirnya lainnya. Hukum ghibah itu sendiri adalah haram.

2. Analisis Perilaku Pedagang Beras dan Telur di Pasar Manarap Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat, etika bisnis dapat membentuk nilai. Moral maupun perilaku yang baik. Prinsip atau perilaku yang baik adalah bisnis yang

beretika yakni bisnis dengan kinerja yang baik dan menaati kaidah-kaidah etika yang sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Prinsip atau perilaku etika bisnis juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan bisnis para informan, hal ini dibuktikan oleh penerapan prinsip atau perilaku etika bisnis dalam berdagang sebagai pedagang beras dan telur yang mengedepankan prinsip atau perilaku etika bisnis islam yaitu niat (ikhlas). Kejujuran, amanah, keadilan, kerja keras dan tidak menjelak-jelekan dagangan yain lain (ghibah). Dengan adanya prinsip atau perilaku etika bisnis Islam mampu membuat para pedagang sadar bahwasanya dalam berdagang itu tidak Cuma sebatas mencari rezeki semata tetapi di iringi dengan mengharap keridhoan Allah SWT dan juga tetap mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan menurut etika bisnis Islam perilaku pedagang beras dan telur di pasar Manarap kertak hanyar sebagian besar sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, hanya satu orang masih belum begitu ihklas karena hanya untuk mencari keuntungan, dapat dimaklumi kaum pedagang tersebut masih berusia muda. Diuraikan sebagai berikut:

Nama Informan	Adil	Jujur	Ikhlas	Bertanggung Jawab Amanah	Bekerja Keras
M. Rizki	✓	✓	-	✓	✓
Lina	✓	✓	✓	✓	✓
Inu	✓	✓	✓	✓	✓
Muryati	✓	✓	✓	✓	✓
Mama Iwan	✓	✓	✓	✓	✓
Fatma	✓	✓	✓	✓	✓
Azizah	✓	✓	✓	✓	✓
Miah	✓	✓	✓	✓	✓
Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓
Aulia	✓	✓	✓	✓	✓